



PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP CASH HOLDING SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Salsabila Shidqi Khairani, Agung Juliarto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit quality on cash holding before and during the COVID-19 pandemic. The independent variable in this study is audit quality, measured using three proxies: Public Accounting Firm's (PAF size), audit fees, and audit opinions. The dependent variable used in this study is cash holding.

The sample used in this research consists of 44 companies listed in the consumer cyclicals sector in Indonesia during the 2017-2022 period, with a total of 264 observations. This research used secondary data that was obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The data then was analyzed using multiple regression analysis and the Chow test. The Chow test was used to assess whether there are differences in the relationship of audit quality on cash holding before and during the COVID-19 pandemic.

The results show that audit fees have a significant negative effect on cash holding. Meanwhile, the size of the PAF and audit opinions do not have a significant effect on cash holding. Additionally, the findings indicate that there is no difference in the relationship between audit quality and cash holding before and during the COVID-19 pandemic.

Keywords: audit quality, cash holding, size of public accounting firm, audit fees, audit opinions, COVID-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Terjadinya penyakit menular Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pada akhir tahun 2019 lalu memberikan dampak yang sangat besar pada berbagai sektor secara global, termasuk sektor perekonomian di Indonesia. Dampak ini terjadi karena kebijakan-kebijakan yang muncul pada masa pandemi seperti *social distancing* dan *lockdown* yang sangat mempengaruhi supply dan demand (Iswahyudi, 2021). Gangguan aktivitas perekonomian yang terjadi ini menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang membuat berbagai perusahaan mengalami permasalahan likuiditas. Likuiditas sendiri didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sesegera mungkin terutama kewajiban jangka pendeknya (Brigham dan Ehrhardt, 2013). Menurut Hanifah dan Widiawati (2020), menjaga likuiditas akan memastikan bahwa ada cukup kas yang tersedia dalam perusahaan untuk mendukung berbagai kegiatan operasionalnya serta memenuhi berbagai kewajiban yang dimilikinya. Kondisi ini memperlihatkan adanya risiko likuiditas. Salah satu cara untuk menjaga likuiditas perusahaan adalah dengan memperhatikan kas perusahaan.

Salem et al. (dalam Peng dan Chau, 2023) menjelaskan bahwa kas berperan dalam mengelola risiko serta memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan yang dapat mengelola kasnya dengan baik akan dapat meningkatkan likuiditasnya sehingga risiko likuiditas pun menurun. Selain berperan dalam mengelola risiko dan memastikan keberlanjutan bisnis, kas juga berperan dalam mempengaruhi efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan, posisi keuangan perusahaan, dan pengambilan keputusan keuangan di perusahaan (Bates et al., 2009). Adapun kas milik perusahaan yang ditahan untuk memenuhi kebutuhan

¹ Corresponding author

operasional perusahaan, membayar kewajibannya, serta untuk kegiatan investasi aset riil maupun didistribusikan pada investor disebut sebagai *cash holding* (Angkawidjaja dan Rasyid, 2019; Devina et al., 2021; Gill dan Shah, 2011). Namun, memegang kas terlalu banyak atau terlalu sedikit memiliki risiko. Kas berlebih dapat menyebabkan *idle cash* yang menyebabkan hilangnya peluang dalam memperoleh laba serta dapat meningkatkan risiko fraud yang dilakukan pihak internal perusahaan (Chen et al., 2020; Wahyuni et al., 2018). Sedangkan memegang kas yang terlalu sedikit juga dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya dan tidak adanya kas cadangan yang tersedia saat peristiwa mendadak terjadi di kemudian hari. Oleh karena itu, manajemen kas yang efisien menjadi kunci keberhasilan perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Perusahaan, agar manajemen kasnya baik, perlu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusannya terkait *cash holding*. Perusahaan dapat melakukan hal ini dengan meninjau determinan yang memberikan pengaruh terhadap *cash holding*. Salah satunya adalah kualitas audit (Muhammad et al., 2023; Peng dan Chau, 2023). DeAngelo (1981) mendeskripsikan kualitas audit sebagai probabilitas bagi auditor untuk mendeteksi serta mengungkapkan kesalahan material yang ditemukannya pada laporan keuangan milik klien. Menurut Nguyen et al. (dalam Muhammad et al., 2023), audit berkualitas dapat berfungsi sebagai alat *monitoring* eksternal yang dapat mendeteksi penggelapan kas oleh manajer serta mengurangi penyalahgunaan laporan keuangan akibat perilaku oportunistik.

Sejalan dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), pengawasan yang ketat dapat menekan perilaku oportunistik manajer seperti melakukan ekspropriasi kas atau menyimpan cadangan kas yang berlebihan yang menyebabkan munculnya *idle cash* untuk kepentingan pribadinya dapat ditekan (Fan dan Wong, 2005; Huang et al., 2019; Muhammad et al., 2023). Pengelolaan kas kemudian menjadi lebih efisien dan kebutuhan akan *cash holding* yang berlebihan menjadi berkurang (Muhammad et al., 2023). Dalam memahami dan mengukur kualitas audit ini, ada beberapa indikator yang dapat digunakan, yaitu ukuran KAP, biaya audit, dan opini audit (Muhammad et al., 2023).

Ukuran KAP menjadi proksi kualitas audit yang dilihat dari perspektif pelaku audit. Ukuran KAP sendiri mengacu pada skala dan kapasitas KAP dalam menyediakan layanan audit yang berkualitas. Kemudian, Biaya audit merupakan proksi kualitas audit dilihat dari perspektif proses audit. Biaya audit mencerminkan tingkat usaha auditor dalam proses audit yang dapat mempengaruhi tingkat keandalan hasil audit (Salim dan Raharja, 2021). Opini audit, yang auditor independen nyatakan, merupakan proksi kualitas audit dilihat dari perspektif kualitas laporan keuangan yang menunjukkan penilaian profesional terhadap kewajaran dan keakuratan laporan keuangan perusahaan (Arens et al., 2017).

Selain memperdalam pengetahuan terkait determinan *cash holding* saja, membandingkan determinan *cash holding* seperti kualitas audit sebelum dan selama terdampak pandemi COVID-19 juga perlu dilakukan. Tidak seperti saat sebelum pandemi di mana kondisi perekonomian lebih stabil, selama masa pandemi COVID-19, manajemen kas menjadi semakin penting karena adanya ketidakpastian ekonomi yang tinggi akibat terganggunya aktivitas ekonomi pada masa ini. Zhou et al. (2022) menjelaskan bahwa banyak perusahaan yang memilih untuk meningkatkan jumlah *cash holding* mereka pada masa ini dengan tujuan untuk berjaga-jaga terhadap ketidakpastian yang meningkat.

Penelitian akan berbagai faktor yang mempengaruhi *cash holding* memang sudah sering dilakukan, tetapi penelitian yang menghubungkan audit dengan *cash holding* belum banyak dilakukan terutama di Indonesia. Adapun penelitian yang sudah ada menggunakan perusahaan China sebagai sampel dan meneliti seluruh sektor yang terdaftar di China. Namun, tidak seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini akan berfokus pada salah satu sektor saja yaitu sektor consumer cyclical. Terjadinya krisis ekonomi seperti akibat dari pandemi COVID-19 dapat menjadi hal yang mempengaruhi sektor consumer cyclical. Oleh karena itu, sektor ini sangat relevan dengan tujuan penelitian yang ingin membandingkan keadaan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Periode 2016-2023 juga dipilih karena merupakan periode terkini dari tahun penelitian dilakukan dan tahun yang relevan untuk melakukan perbandingan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Agensi

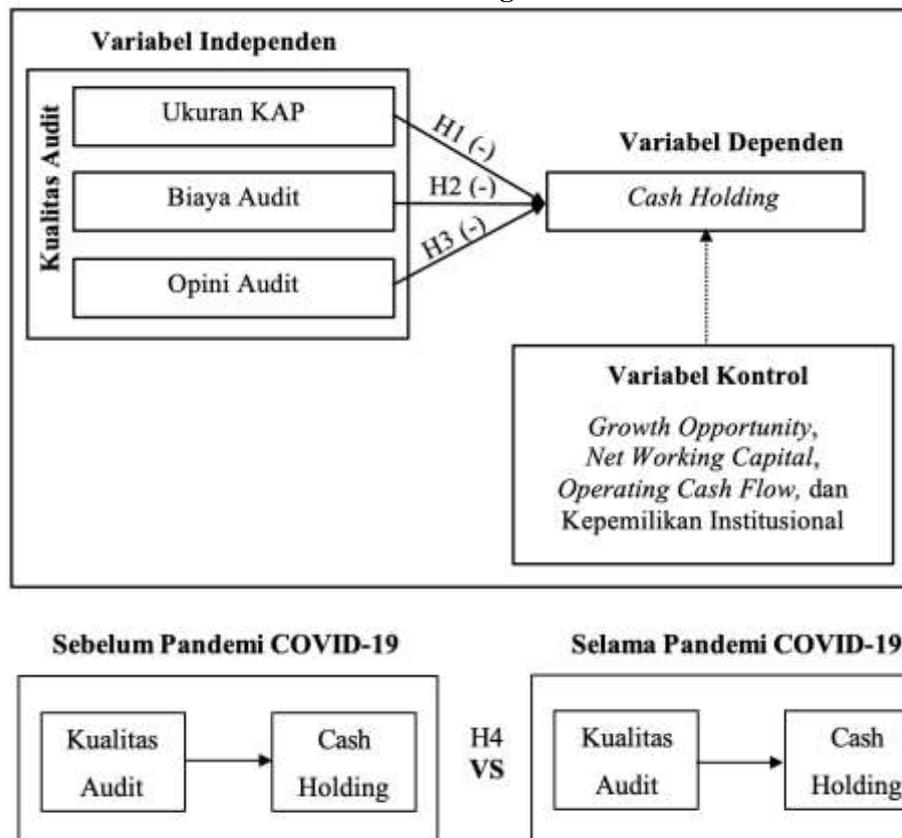
Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi menjelaskan hubungan antara satu atau lebih prinsipal (pemilik perusahaan) yang mengontrak agen (manajemen perusahaan) untuk mengelola perusahaannya dengan menyerahkan wewenang terkait pengambilan keputusan pada agen untuk kepentingan prinsipal. Jensen dan Meckling (1976) menyebut hubungan tersebut sebagai hubungan keagenan di mana agen berkewajiban untuk bekerja sesuai dengan kepentingan prinsipal untuk mencapai tujuan perusahaannya. Hubungan kontrak yang dijalin antara prinsipal dan agen seharusnya membuat agen memiliki kewajiban dalam memberikan semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan pada prinsipal. Namun dalam praktiknya, agen terkadang bertindak diluar kepentingan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Maka dari itu, konflik kepentingan terkadang muncul diantara prinsipal dan agen.

Konflik kepentingan ini menyebabkan munculnya berbagai permasalahan keagenan seperti *moral hazard* dan *adverse selection*. Jensen dan Meckling (1976) juga mengatakan perusahaan dalam menghadapi masalah keagenan perlu mengeluarkan biaya yang umumnya disebut biaya agensi. Salah satu klasifikasi biaya agensi adalah *monitoring cost* seperti biaya auditor independen. Biaya ini dikeluarkan untuk

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Cash Holding*

Lembaga audit atau yang lebih dikenal sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP) berperan sebagai auditor eksternal yang bertugas untuk mengawasi dan memeriksa keakuratan serta kepatuhan laporan keuangan perusahaan dengan standar akuntansi yang berlaku (Arens et al., 2017). Pada umumnya, besar kecilnya suatu KAP ditunjukkan dari apakah KAP tersebut berafiliasi dengan *Big4* atau tidak (Wicaksono dan Purwanto, 2021). Menurut DeAngelo (1981), KAP besar seperti *Big4* dikenal karena kualitas auditnya yang lebih tinggi. Menurut Nguyen et al. (dalam Muhammad et al., 2023), audit berkualitas baik juga menunjukkan bahwa auditor eksternal punya fungsi pengawasan yang baik. Mekanisme pengawasan oleh KAP *Big4* ini sesuai dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa pengawasan oleh auditor eksternal dapat mengurangi asimetri informasi dengan menekan konflik kepentingan antara manajer yang merupakan agen dan pemilik perusahaan yang merupakan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Fungsi pengawasan dari auditor eksternal ini akan dapat menekan berbagai perbuatan terkait perilaku oportunistik manajer seperti melakukan ekspropriasi kas, manipulasi laporan keuangan, atau menyimpan cadangan kas secara berlebihan sehingga pengelolaan kas menjadi lebih efektif dan efisien (Fan dan Wong, 2005; Huang et al., 2019; Muhammad et al., 2023). Berdasarkan hal ini, muncul kesimpulan bahwa biaya audit yang semakin besar membuat kualitas audit menjadi lebih baik, dan *cash holding* perusahaan pun akan menurun. Adapun hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut

H1: Ukuran KAP berpengaruh secara negatif terhadap *cash holding*.

Pengaruh Biaya Audit terhadap *Cash Holding*

Biaya audit yang tinggi sering kali dikaitkan dengan baiknya kualitas audit (Wijaya et al., 2010). Auditor eksternal yang dibayar dengan biaya yang tinggi akan lebih meningkatkan kinerjanya sehingga kualitas audit meningkat (Nuryani, 2020). Salim dan Raharja (2021) berpendapat bahwa auditor yang dibayar dengan biaya tinggi akan dapat memperluas prosedur auditnya sehingga pengawasan yang dilakukan auditor eksternal pun akan lebih ketat dan mendalam. Audit berkualitas tinggi juga memiliki fungsi sebagai alat pengawasan eksternal yang efektif dalam menekan asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan, serta meminimalkan tindakan oportunistik dan *self-serving* dari manajer (Jensen dan Meckling, 1976; Muhammad et al., 2023). Menurut Asante-Appiah (dalam Peng dan Chau, 2023), audit berkualitas tinggi dapat mengurangi insentif manajer untuk memanipulasi surplus.

Berkaitan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa terkadang manajer punya kepentingan yang berbeda dengan pemilik perusahaan, dengan fungsi pengawasan dari auditor eksternal, auditor akan menekan berbagai perbuatan terkait perilaku oportunistik manajer seperti melakukan ekspropriasi kas, manipulasi laporan keuangan, atau menyimpan cadangan kas secara berlebihan sehingga pengelolaan kas menjadi lebih efektif dan efisien (Fan dan Wong, 2005; Huang et al., 2019; Muhammad et al., 2023). Berdasarkan hal ini, muncul kesimpulan bahwa biaya audit yang semakin besar membuat kualitas audit menjadi lebih baik, dan *cash holding* perusahaan pun akan menurun. Adapun hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.

H2: Biaya audit berpengaruh secara negatif terhadap *cash holding*.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Cash Holding*

Opini audit merupakan pendapat auditor eksternal tentang suatu laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan pada akhir prosedur audit yang menunjukkan bahwa auditor eksternal telah memeriksa objektivitas, kewajaran, dan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan tersebut secara menyeluruh (Liu et al., 2011). Pernyataan ini mengindikasikan bahwa audit yang baik mengindikasikan bahwa audit yang dilakukan berkualitas. Auditor umumnya sangat tidak ingin mendapat *unclean audit opinion* karena pendapat ini dapat membahayakan reputasi manajer dan perusahaan serta meningkatkan kemungkinan munculnya biaya operasional yang tinggi dan penyelidikan hukum (Liu et al., 2011). Ketakutan dalam mendapatkan *unclean audit opinion* memaksa manajer untuk mengurangi tindakan oportunistiknya. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa terkadang manajer (agen) punya kepentingannya sendiri yang berbeda

dengan pemilik perusahaan (prinsipal) (Jensen dan Meckling, 1976). Permasalahan kepentingan ini umumnya menyebabkan asimetri informasi antara manajer dan prinsipal.

Fungsi pengawasan dari auditor eksternal ini, dapat menekan permasalahan agensi yang terjadi. Manajer yang merasa diawasi akan lebih hati-hati dalam melakukan pengelolaan (Muhammad et al., 2023). pengawasan ini akan mendorong manajer untuk mengurangi cadangan kas menganggur (*idle cash*) yang berlebihan untuk tujuan pribadi atau untuk berlindung dari tekanan eksternal (Fan & Wong, 2005; Muhammad et al., 2023). Dengan demikian, muncul kesimpulan di mana semakin baik opini audit, maka kualitas audit menjadi baik, dan kebutuhan *cash holding* perusahaan menurun. Hipotesis yang kemudian dapat dibuat adalah sebagai berikut.

H3: Opini audit berpengaruh secara negatif terhadap *cash holding*.

Pengaruh Ukuran KAP, Biaya Audit, dan Opini Audit terhadap *Cash Holding* Sebelum dan Selama Terdampak oleh Pandemi COVID-19

Kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor mendeteksi serta melaporkan kesalahan material dan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi kliennya (DeAngelo, 1981). Menurut Muhammad et al. (2023), ukuran KAP, biaya audit, dan opini audit dapat dijadikan proksi kualitas audit. KAP besar seperti Big4 memiliki reputasi tinggi dan sumber daya memadai untuk audit komprehensif, sementara biaya audit tinggi mencerminkan transparansi, dan opini audit wajar tanpa pengecualian menunjukkan akurasi laporan keuangan (Wijaya et al., 2010; Arens et al., 2017). Indikator ini meningkatkan kepercayaan, mengurangi asimetri informasi, dan menurunkan kebutuhan cadangan kas melalui pengawasan ketat auditor eksternal (Muhammad et al., 2023).

Sebelum pandemi COVID-19, pengaruh kualitas audit terhadap kebijakan *cash holding* lebih jelas karena ekonomi yang stabil. Namun, selama pandemi, ketidakpastian ekonomi dan volatilitas pasar membuat perusahaan cenderung meningkatkan cadangan kas meski berada di bawah pengawasan auditor (Bukalska dan Maziarczyk, 2023). Penggunaan KAP pada masa ini menurun (Manihuruk dan Butar, 2023). Meski begitu, biaya audit tinggi dan opini wajar tetap penting untuk mencerminkan transparansi selama krisis. Dari perspektif teori agensi, sebelum pandemi, kualitas audit membantu mengurangi konflik kepentingan dan memungkinkan manajer mengelola kas secara efisien (Muhammad et al., 2023). Namun, selama pandemi, manajer lebih konservatif, menahan lebih banyak kas untuk menghadapi ketidakpastian eksternal dan melindungi kepentingan pribadi (Bukalska dan Maziarczyk, 2023).

H4: Ada perbedaan pengaruh kualitas audit terhadap *cash holding* pada sebelum dan selama terdampak oleh pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang sejak tahun 2017-2022 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun metode yang dipakai untuk mengambil sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang sahamnya terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022.
2. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang menerbitkan laporan tahunannya untuk periode 2017-2022.
3. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang satuan mata uangnya menggunakan rupiah.
4. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini mengkaji satu variabel dependen, yaitu *cash holding*, dan tiga variabel independen, yaitu ukuran KAP, biaya audit, dan opini audit yang merupakan proksi dari kualitas

audit. Adapun untuk memberikan kontrol pada variabel yang kemungkinan mempengaruhi hasil, ada empat variabel kontrol yang ditambahkan pada studi ini seperti *growth opportunity*, *net working capital*, *operating cash flow*, serta kepemilikan institusional. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen <i>Cash Holding</i>	CH	Kas dan Setara Kas/Total Aset
Variabel Dependen Ukuran KAP	BIG4	Variabel dummy. Perusahaan yang diaudit KAP <i>Big4</i> diberi kode 1 dan perusahaan yang diaudit dengan KAP <i>non-Big4</i> diberi kode 0
Biaya Audit	AF	Logaritma natural <i>professional fee</i>
Opini Audit	AO	Variabel dummy. Laporan keuangan dengan <i>clean audit opinion</i> diberi kode 1 dan laporan keuangan dengan opini selain itu diberi kode 0.
Variabel Kontrol <i>Growth Opportunity</i> <i>Net Working Capital</i> <i>Operating Cash Flow</i> Kepemilikan Institusional	GROWTH NWC OFC IO	(Total aset _t - total aset _{t-1})/total aset _t Total aset lancar - total liabilitas lancar/total aset Arus kas aktivitas operasional/total aset Jumlah lembar saham milik institusi/jumlah saham beredar

Metode Analisis Data

Metode analisis utama pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan *chow test*. Sebelum analisis ini dilakukan, analisis statistik deskriptif dilakukan terlebih dahulu sebagai langkah awal. Selanjutnya, uji asumsi klasik diterapkan untuk memastikan kelayakan model regresi. Baru setelahnya pengujian hipotesis yang sudah termasuk analisis regresi linier berganda dan *chow test* dilakukan. Adapun model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CH = \alpha + \beta_1 BIG4 + \beta_2 AF + \beta_3 AO + \beta_4 GROWTH + \beta_5 NWC + \beta_6 OFC + \beta_7 IO + \varepsilon$$

Keterangan:

CH	: Cash Holding
α	: Konstanta
BIG4	: Ukuran KAP
AF	: Biaya Audit
AO	: Opini Audit
GROWTH	: Growth Opportunity
NWC	: Net Working Capital
OFC	: Operating Cash Flow
IO	: Kepemilikan Institusional
ε	: Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian seperti jumlah sampel yang diambil berdasarkan kriteria dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan SPSS.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini memakai data kuantitatif sebagai jenis data yang bersumber dari data sekunder. Sumber yang diambil pada data sekunder adalah laporan tahunan perusahaan-perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Sektor ini dipilih karena sangat terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi, terutama seleama krisis seperti pandemi COVID-19 sehingga sangat relevan dengan penelitian ini. Tahun 2017-2019 akan digunakan untuk menguji data yang terjadi sebelum pandemi COVID-19. Sedangkan tahun 2020-2022 akan digunakan untuk menguji data yang terjadi selama pandemi COVID-19. Berikut adalah langkah pemilhan sampel pada penelitian ini:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang sahamnya terdaftar berturut-turut di BEI pada tahun 2017-2022.	89
2.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunannya untuk periode 2017-2022.	(6)
3.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang laporan keuangannya tidak menggunakan rupiah.	(12)
4.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dengan data tidak lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti.	(18)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	53
	Outlier	(9)
	Jumlah perusahaan setelah mengecualikan outlier	44
	Total sampel selama periode 2017-2022 (44 x 6)	60

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu statistik deskriptif untuk variabel *non-dummy* dan statistik deskriptif untuk variabel *dummy* yang diperlihatkan dengan distribusi frekuensi. Berikut adalah tabel rangkuman statistik deskriptif untuk variabel *non-dummy* pada penelitian ini:

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CH	264	0,003	0,725	0,105	0,13419
AF	264	18	26	22,11	1,808
GROWTH	264	-8,04	41,32	2,1022	3,83143
NWC	264	-73,91	0,87	-0,61	6,11497
OCF	264	-1,29	0,77	0,04	0,13873
IO	264	0	0,99	0,68	0,19707

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 3, jumlah observasi penelitian adalah 264. Pada variabel *cash holding* (CH) sebagai variabel dependen penelitian, nilai minimum *cash holding* adalah 0,003 dan nilai maksimum 0,725 dengan nilai *mean* 0,105 dan standar deviasi 0,13419. Nilai-nilai ini menunjukkan distribusi data *cash holding* yang sangat bervariasi. Nilai minimumnya memperlihatkan bahwa ada perusahaan dengan kas dan setara kas yang sangat rendah daripada total keseluruhan asetnya dan dilihat dari nilai maksimumnya ada juga yang menyimpan kas dengan jumlah yang sangat besar, jauh dari nilai rata-ratanya.

Variabel berikutnya yang diperlihatkan pada tabel 3 adalah variabel independen biaya audit (AF). Berdasarkan data yang diperlihatkan nilai minimumnya adalah 18 dan nilai maksimumnya 26 dengan nilai *mean* 22,11 serta standar deviasi 1,808. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa jumlah yang perusahaan bayar variasinya tidak terlalu signifikan.

Tabel 3 juga memperlihatkan gambaran umum dari setiap variabel kontrol pada penelitian ini. *Growth opportunity* (GROWTH) merupakan variabel kontrol pertama. Tabel 4.2 menunjukkan

nilai minimum *growth opportunity* sebesar -8,04 yang mengindikasikan bahwa ada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah. Sedangkan jika dilihat dari nilai maksimumnya yang 41,32 menunjukkan bahwa ada juga perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang sangat baik. Adapun nilai *mean* dari *growth opportunity* adalah 2,1022 dan standar deviasinya 3,83143.

Variabel kontrol yang kedua adalah *net working capital* (NWC). Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai minimum *net working capital* nya adalah -73,91 dan nilai maksimumnya 0,87. Besar nilai minimumnya menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan total kewajiban lancar jauh lebih besar dibandingkan aset lancarnya. *Net working capital* juga memiliki total *mean* -0,61 yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan sektor *consumer cyclicals* punya total kewajiban lancar yang lebih besar daripada total asetnya.

Variabel kontrol yang ketiga adalah *operating cash flow* (OCF). Pada tabel 3, nilai minimum *operating cash flow* adalah -1,29 dan nilai maksimumnya 0,77 dengan *mean* 0,04 serta standar deviasi 0,13873. Nilai-nilai ini memperlihatkan bahwa sebagian besar perusahaan punya arus kas operasi yang kecil namun masih positif dan variasi dari besarnya arus kas operasi perusahaan kecil.

Kepemilikan institusional (IO) adalah variabel kontrol terakhir. Berdasarkan tabel 3, nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0 yang memperlihatkan bahwa ada perusahaan yang tidak punya kepemilikan institusional. Adapun nilai maksimumnya adalah 0,99 yang mengindikasikan bahwa ada perusahaan dengan kepemilikan saham yang sebagian besarnya adalah milik institusi. Kemudian nilai *mean*-nya adalah 0,68 yang memperlihatkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki kepemilikan institusional di atas 50%. Selain itu, standar deviasi dari *operating cash flow* adalah 0,19707 yang mengindikasikan bahwa data cukup bervariasi. Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional, perusahaan dengan kepemilikan institusional yang sangatlah rendah, dan perusahaan dengan kepemilikan institusional yang sangatlah tinggi.

Tabel 4
Statistik Deskriptif Variabel Dummy – Distribusi Frekuensi

Kode	BIG4		AO	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent
,00	199	75,4	4	1,5
1,00	65	24,6	260	98,5
Total	264	100,0	264	100,0

Sumber: Output SPSS

Selain variabel yang telah disebutkan, terdapat dua variabel independen, yaitu ukuran KAP (BIG4) dan opini audit (AO), yang diukur dengan variabel dummy dan disajikan dengan distribusi frekuensi. Variabel independen yang pertama adalah ukuran KAP. Berdasarkan tabel 4, 75,4% dari keseluruhan data observasi yang digunakan atau sebanyak 199 observasi tidak diaudit oleh perusahaan *Big4* dan sebesar 24,6% diantara keseluruhan observasi atau sebanyak 64 observasi diaudit oleh perusahaan *Big4*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor *consumer cyclical* sebagian besar laporan keuangannya tidak diaudit oleh perusahaan *Big4*.

Variabel independen selanjutnya yang diukur menggunakan variabel dummy adalah opini audit. Berdasarkan distribusi frekuensi yang diperlihatkan pada tabel 4, hanya 1,5% dari keseluruhan data observasi yang menunjukkan bahwa hasil audit laporan keuangan mendapatkan *unclean opinion*. Sedangkan 98,5% dari keseluruhan observasi mendapatkan *clean opinion*. Hal ini memperlihatkan bahwa hampir seluruh laporan keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals* telah dianggap wajar serta sesuai GAAP.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi. Pengujiannya dilakukan dengan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pada awalnya, uji normalitas pada penelitian ini dinyatakan tidak lulus uji. Namun, setelah variabel dependennya yaitu *cash holding* ditransformasi dengan logaritma natural, uji normalitas pun dinyatakan lulus. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji setelah transformasi dilakukan:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		264
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,93833544
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,043
	Negative	-,032
Test Statistic		,701
Asymp. Sig. (2-tailed)		,043 ^c

Sumber: Output SPSS

Tabel 5 menunjukkan bahwa setelah transformasi dilakukan, tingkat signifikansi (*Asymp. Sig*) adalah 0,710 yang jauh lebih besar dari 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwa data residual di penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 6 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
BIG4	,677	1,478
AF	,684	1,462
AO	,661	1,512
1 GROWTH	,399	2,508
NWC	,843	1,187
OCF	,522	1,916
IO	,941	1,062

Sumber: Output SPSS

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini diuji dengan uji Glejser. Berdasarkan tabel 7, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena semua nilai signifikansinya berada di atas 0,05.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.383	,646		-,593	,554
BIG4	.187	,097	-,142	-1,919	,056
AF	-,006	,023	-,021	-,281	,779
AO	-,582	,347	,126	1,678	,095
1 GROWTH	-,015	,093	,016	,166	,868
NWC	-,007	,006	,076	1,152	,251
OCF	-,308	,345	-,075	-,895	,371
IO	-,008	,181	-,003	-,043	,966

Sumber: Output SPSS

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Tabel 8 menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 264, dan nilai k yang merupakan total variabel independen dan kontrol adalah 7, nilai Durbin-Watson yang didapat adalah 1.890. Nilai ini memperlihatkan bahwa pada model regresi autokorelasi tidaklah terjadi karena nilai Durbin-Watson masih ada di antara d_u dan $(4-d_u)$, yaitu $1.785 < 1.890 < 2.215$.

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,890

Sumber: Output SPSS

Hasil Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Hasil dari uji statistik F sebagaimana yang ditunjukkan tabel 6, memperlihatkan hasil F hitung yang didapat adalah 4,946 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang jauh di bawah 0,05 memperlihatkan bahwa semua variabel independen, yaitu ukuran KAP, biaya audit, dan opini audit, serta variabel kontrol yang ada dalam penelitian ini bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap *cash holding* sebagai variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	31.318	7	4.474	4.946	.000
1 Residual	231.454	256	.905		
Total	262.883	263			

Sumber: Output SPSS

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi sebagaimana yang diperlihatkan oleh tabel 7 menunjukkan bahwa nilai adjusted R square dalam penelitian ini adalah sebesar 0,095 atau sebesar 9,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa 9,5% dari variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 90,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	,345	,119	,095	4.946

Sumber: Output SPSS

Uji Statistik t

Hasil uji statistik t yang disajikan dalam tabel 8 menunjukkan pengaruh secara parsial antara setiap variabel independen dan kontrol dengan variabel dependen yang penelitian ini teliti.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,159	1,096		-,145	,885
BIG4	,260	,165	,112	1,572	,117
AF	-,117	,039	-,213	-2,997	,003
AO	-,011	,589	-,001	-,018	,986
1 GROWTH	-,416	,158	-,245	-2,640	,009
NWC	-,014	,010	-,086	-1,351	,178
OCF	2,577	,585	,358	4,404	,000
IO	,017	,307	,003	,056	,955

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 8, ukuran KAP memiliki t hitung positif 1,572 dengan signifikansi 0,117 ($> 0,05$), menunjukkan pengaruhnya terhadap cash holding tidak signifikan, sehingga H1 ditolak. Sedangkan, biaya audit memiliki t hitung -2,997 dengan signifikansi 0,003 ($< 0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap cash holding, sehingga H2 diterima. Namun, opini audit memiliki t hitung -0,018 dengan signifikansi 0,986 ($> 0,05$), sehingga pengaruhnya tidak signifikan, dan H3 ditolak. Kemudian hasil uji statistik t pada variabel kontrol *growth opportunity* memperlihatkan t hitung -2,640 dengan signifikansi 0,009 ($< 0,05$), yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap cash holding. Selanjutnya, variabel kontrol *net working capital* (NWC) terlihat memiliki t hitung -1,351 dan signifikansi 0,178 ($> 0,05$) di mana *net working capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap cash holding. Adapun variabel kontrol berikutnya, yaitu *operating cash flow* (OCF) memiliki t hitung 4,404 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap cash holding. Terakhir, variabel kontrol kepemilikan institusional menunjukkan nilai t hitung 0,056 dan signifikansi 0,955 ($> 0,05$), di mana kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap cash holding.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Cash Holding

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Namun, hasil pada tabel 8 menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan, sehingga H1 ditolak. Ukuran KAP tidak cukup memengaruhi kebijakan kas perusahaan. Menurut teori agensi, perusahaan yang diaudit KAP besar seharusnya menurunkan *cash holding* karena pengawasan auditor berkualitas tinggi dapat menekan perilaku oportunistik manajer dan mengurangi cadangan kas yang tidak diperlukan (Ball et al., 2012; Muhammad et al., 2023). Namun, hasil tidak menunjukkan demikian.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan diaudit oleh KAP besar seperti Big4, hal tersebut tidak otomatis memengaruhi keputusan perusahaan untuk menyimpan cadangan kas dalam jumlah besar. Pada sektor *consumer cyclicals*, yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi siklus

ekonomi, perusahaan lebih berfokus pada kebutuhan operasional, seperti mempertahankan kas untuk menghadapi fluktuasi pendapatan (Fitriyani et al., 2022; Opler et al., 1999).

Pengaruh Biaya Audit terhadap Cash Holding

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Semakin besar biaya audit yang dibayarkan, semakin kecil jumlah kas yang ditahan perusahaan. Biaya audit yang tinggi mencerminkan pengawasan eksternal yang kuat karena audit yang dilaksanakan cenderung berkualitas, membantu mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemangku kepentingan (Muhammad et al., 2023). Menurut teori agensi, auditor dengan biaya tinggi cenderung menjalankan prosedur audit yang lebih mendalam, meningkatkan kualitas audit, dan memastikan transparansi laporan keuangan (Salim & Raharja, 2021). Hal ini mencegah tindakan oportunistik oleh manajer, seperti menyimpan cadangan kas berlebihan untuk kepentingan pribadi atau menghadapi tekanan eksternal (Fan & Wong, 2005; Muhammad et al., 2023). Dengan demikian, kualitas audit yang baik berkontribusi pada efisiensi pengelolaan kas perusahaan (Muhammad et al., 2023).

Pengaruh Opini Audit terhadap Cash Holding

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Meskipun arah pengaruhnya negatif sesuai hipotesis, efeknya tidak cukup kuat. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang lebih dominan. Tidak semua perusahaan dengan *clean audit opinion* langsung mengubah kebijakan kasnya, karena beberapa memilih menahan kas besar untuk alasan strategis, seperti menghadapi ketidakpastian ekonomi atau investasi jangka panjang (Angkawidjaja dan Rasyid, 2019). Berdasarkan teori agensi, opini audit karena merupakan proksi dari kualitas audit, seharusnya berfungsi sebagai pengawasan yang menekan perilaku oportunistik manajer (Ball et al., 2012; Muhammad et al., 2023). Namun, hasil ini menunjukkan bahwa opini audit lebih berperan sebagai konfirmasi formal atas laporan keuangan daripada memengaruhi kebijakan operasional, seperti *cash holding*.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Cash Holding Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh hubungan kualitas audit terhadap *cash holding* sebelum dan selama pandemi COVID-19, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit, yang tercermin dari ukuran KAP, biaya audit, dan opini audit, tidak mudah dipengaruhi oleh krisis seperti pandemi. Hasil penelitian ini, berdasarkan teori agensi, mengindikasikan bahwa kualitas audit berperan konsisten sebagai mekanisme pengawasan yang mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Pada sebelum dan selama pandemi, sifat pengawasan auditor secara konsisten mencegah manajer untuk menahan cadangan kas berlebih demi kepentingan pribadinya. Selain itu, tekanan untuk menjaga reputasi dan standar transparansi keuangan membuat perusahaan dengan auditor berkualitas tinggi tetap konsisten dalam kebijakan kas, meskipun menghadapi tekanan ekonomi (Bukalska & Maziarczyk, 2023). Namun di sisi lain, mungkin saja pengaruh kualitas audit ini tidak terlalu signifikan sampai mempengaruhi kebijakan kasnya sehingga baik sebelum maupun selama pandemi pengaruhnya tidak berubah.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kualitas audit, yang diprosikan melalui ukuran KAP, biaya audit, dan opini audit, terhadap *cash holding* dan membandingkan pengaruhnya pada sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap *cash holding* yang menunjukkan bahwa H1 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa fluktuasi ekonomi lebih memengaruhi kebijakan kas dibandingkan reputasi auditor. Sebaliknya, biaya audit berpengaruh negatif dan signifikan yang menunjukkan bahwa H2 diterima, di mana biaya tinggi meningkatkan akan pengawasan eksternal

sehingga manajer akan menekan perilaku oportunistiknya dan menjadi lebih efisien dalam mengelola kas sehingga kas yang sebenarnya tidak diperlukan perusahaan dapat dikurangi. Selain itu, Opini audit ternyata memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap cash holding yang menunjukkan bahwa H3 ditolak. Hal ini dikarenakan opini audit saja tidak dapat mempengaruhi kebijakan kas perusahaan karena adanya faktor lain yang berkaitan langsung dengan operasional perusahaan. Terakhir, tidak ditemukan perbedaan pengaruh kualitas audit terhadap cash holding sebelum dan selama pandemi COVID-19 sehingga H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa auditor mampu mempertahankan standar audit secara konsisten walau dalam masa krisis sekalipun, sehingga pengaruh kualitas audit terhadap kebijakan *cash holding* ini tidak mengalami perubahan. Adapun kemungkinan lainnya, yaitu bahwa pengaruh kualitas audit tidak signifikan sampai mempengaruhi kebijakan kas perusahaan pada sebelum maupun selama pandemi pengaruhnya tidak berubah.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti:

1. Penelitian yang membahas pengaruh kualitas audit terhadap cash holding masih sangat sedikit, sehingga informasi yang bisa didapatkan untuk keperluan penelitian sangat terbatas
2. Biaya audit di Indonesia pengungkapannya masih sukarela sehingga akurasi profesional fee dijadikan pengganti nilai biaya audit yang sebenarnya pada penelitian ini.
3. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel independen dan kontrol yang digunakan pada penelitian ini, hanya menjelaskan cash holding sebesar 9,5%, sedangkan 90,5% dijelaskan oleh variabel lain.
4. Sektor *consumer cyclicals* yang dijadikan sampel memiliki volatilitas tinggi dan dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi sehingga kemungkinan membuat hubungan antara kualitas audit dan *cash holding* kurang terlihat, karena keputusan cadangan kas mungkin lebih dipengaruhi kebutuhan operasional dan siklus pasar dibandingkan kualitas audit.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu belum banyak yang meneliti keterkaitan antara audit dengan cash holding. Oleh karena itu penelitian berikutnya sebaiknya dapat mempertimbangkan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh pada cash holding terutama dibidang audit seperti komite audit, rotasi audit, atau audit delay.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memakai data yang lebih terperinci terkait biaya audit, seperti pengungkapan spesifik biaya audit, agar analisis hubungan biaya audit dengan cash holding lebih akurat.
3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel yang diuji dan tidak hanya menggunakan sektor *consumer cyclicals*. Adapun sektor yang dapat disarankan adalah seluruh sektor yang ada di Indonesia atau fokus pada sektor-sektor tertentu seperti sektor manufaktur, healthcare, atau teknologi.

REFERENSI

- Angkawidjaja, C., & Rasyid, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 693. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5572>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing and assurance services. In *Pearson Education Limited*.
- Ball, R., Jayaraman, S., & Shivakumar, L. (2012). Audited financial reporting and voluntary disclosure as complements: A test of the Confirmation Hypothesis. *Journal of Accounting and Economics*, 53(1–2), 136–166. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.11.005>
- Bates, T. W., Kahle, K. M., & Stulz, R. M. (2009). Why do U.S. firms hold so much more cash than they used to? *Journal of Finance*, 64(5), 1985–2021. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2009.01492.x>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial Management: Theory & Learning* (14th ed.).



Cengage Learning.

- Bukalska, E., & Maziarczyk, A. (2023). Impact of financial constraints and financial distress on cash holdings. *International Journal of Management and Economics*, 59(1), 13–31. <https://doi.org/10.2478/ijme-2022-0032>
- Chen, H., Yang, D., Zhang, J. H., & Zhou, H. (2020). Internal controls, risk management, and cash holdings. *Journal of Corporate Finance*, 64, 101695. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101695>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Devina, Wijaya, S. N., & Sisilia, M. (2021). Pengaruh net working capital, return on equity dan debt to asset ratio terhadap cash holding pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal FEB UNMUL*, 23(1), 155–163.
- Fan, J. P. H., & Wong, T. J. (2005). Do external auditors perform a corporate governance role in emerging markets? Evidence from East Asia. *Journal of Accounting Research*, 43(1), 35–72. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679x.2004.00162.x>
- Fitriyani, Dharma, F., & Susilowati, R. Y. N. (2022). Pengaruh Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(4), 400–409. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i4.52>
- Gill, A., & Shah, C. (2011). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1), 70–79. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n1p70>
- Hanifah, S. F., & Widiawati, W. (2020). Pengaruh Peluang Pertumbuhan Dan Rasio Pengembalian Aktiva Terhadap Penahanan Kas Pada Pt. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.15575/fsfm.v1i1.10049>
- Huang, P., Wen, Y. C., & Zhang, Y. (2019). Does the monitoring effect of Big 4 audit firms really prevail? Evidence from managerial expropriation of cash assets. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 55(2), 739–768. <https://doi.org/10.1007/s11156-019-00858-9>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Liu, J., Wang, Y., & Wu, L. (2011). The Effect of Guanxi on Audit Quality in China. *Journal of Business Ethics*, 103(4), 621–638. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0884-z>
- Manihuruk, W. A., & Butar, S. B. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Pengauditan. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 159–172. <https://doi.org/10.37058/jak.v18i2.8440>
- Muhammad, S., Chen, Y., Ahmad, H., & Hameed, A. (2023). How Audit Quality Affects Cash Holdings: Evidence from China. *Journal of Contemporary Business and Islamic Finance*, 3(2), 308–323. <https://journals.iub.edu.pk/index.php/jcbif/article/view/2143%0Ahttps://journals.iub.edu.pk/index.php/jcbif/article/download/2143/1193>
- Nuryani, N. (2020). Pengaruh Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit Dan Determinan Biaya Audit. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 32–47. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.760>
- Opler, T., Pinkowitz, L., Stulz, R., & Williamson, R. (1999). The determinants and implications of corporate cash holdings. *Journal of Financial Economics*, 52, 3–46. [https://doi.org/10.1016/s0304-405x\(99\)00003-3](https://doi.org/10.1016/s0304-405x(99)00003-3)



- Peng, C., & Chau, K. Y. (2023). Independent audit quality and corporate cash holdings. *Finance Research Letters*, 58. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104405>
- Salim, M. A., & Raharja, S. (2021). The effect of Audit Fee and Audit Effort on Audit Quality (In Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–12.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32995>
- Wahyuni, I., Soeratno, & Suyanto. (2018). Determinan Cash Holdings dan Excess Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 5(1), 45–57. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v5i1.17>
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.
- Wijaya, A. L., Bandi, & Hartoko, S. (2010). Pengaruh Kualitas Akrua dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 170–186.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Zhou, D., Zhou, H., Bai, M., & Qin, Y. (2022). The COVID-19 outbreak and corporate cash-holding levels: Evidence from China. *Frontiers in Psychology*, 13(October), 1–19.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.942210>